

Pengaruh Desain *Setting* Ruang terhadap Privasi Pengunjung pada Selowtime Coffee Medan

Yogi Saputra ¹, Soraya Masthura Hassan ², Eri Saputra ³

^{1 2 3} Program Studi Arsitektur/Jurusan Teknik Sipil/Fakultas Teknik/Universitas Malikussaleh.

Email korespondensi: yogi.180160086@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Hasil desain arsitektur dapat menjadi fasilitator perilaku, tetapi juga dapat menjadi penghambat perilaku. Kedai kopi merupakan salah satu ruang publik sebagai tempat terjalinnya proses berbagai perilaku. Pengaruh desain dan seting ruang terhadap perilaku pengunjung kedai kopi mencerminkan dua komponen dalam mengoptimalkan upaya variabel pembentuk arsitektur perilaku, yaitu komponen fisik dan komponen psikologis. Pada komponen fisik yaitu pada lingkungan objek dan kondisi ruang seperti warna ruang, ukuran dan bentuk. Begitu juga dengan penataan furnitur. Kemudian pada komponen psikologis yaitu aspek ruang personal. Manusia membutuhkan ruang personal di ruang publik. Untuk mencapai privasi, pengunjung akan memilih *setting* ruang sesuai dengan kebutuhan privasinya.

Kata-kunci : desain, seting ruang, perilaku, kedai kopi

Pengantar

Coffee shop harus memiliki desain dan *setting* ruang menarik agar pengunjung tak hanya menikmati kopi tetapi juga menyatu dengan suasanaya. Manusia tidak pernah terlepas dari lingkungan yang membentuk kepribadian mereka karena lingkungan hidup merupakan sarana dimana manusia berada sekaligus menyediakan kemungkinan untuk dapat mengembangkan kebutuhan (Haryadi & Setiawan, 2022). *Coffee shop* merupakan sebuah tempat dimana orang-orang dapat menikmati kopi sebagai hidangan utama yang disajikan. Namun semakin berkembangnya pola hidup manusia sekarang ini, fungsi dari *coffee shop* sendiri mulai berkembang. Tidak hanya sebagai tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga sebagai tempat pergaulan terutama bagi kaum muda di kota-kota besar, salah satunya *Selowtime Coffee* yang ada di Kota Medan. Bagi pengunjung *coffee shop*, privasi adalah sesuatu yang mereka butuhkan dimana pada saat tertentu mereka ingin menikmati dunianya sendiri atau dengan teman terdekatnya tanpa mendapat gangguan dari seseorang atau kelompok lain. Dengan terjaganya privasi para pengunjung, mereka akan mendapatkan kenyamanan dalam melakukan aktivitasnya secara individu maupun berkelompok. maka perlu diteliti privasi pengunjung pada *Selowtime Coffee* berdasarkan desain dan *setting* ruang yang terdiri dari warna ruang, ukuran dan bentuk, perabot dan penataan hingga suara, temperatur dan pencahayaan.

Desain

Desain merupakan merupakan ilmu dasar untuk memecahkan masalah. Demi memenuhi kebutuhan pengguna maka manusia membangun bangunan. Bangunan tersebut secara perlahan membentuk perilaku dan pola pikir pengguna serta membatasi manusia untuk bergerak sesuai ruang yang telah dibangun. Desain arsitektur harus mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan serta memfasilitasi pengguna dengan baik sehingga dapat memberikan kenyamanan dan rasa senang dalam beraktifitas (Haryadi & Setiawan, 2022).

Setting Ruang

Ruang merupakan salah satu komponen arsitektur yang penting dalam pembahasan tentang studi hubungan arsitektur lingkungan dan perilaku karna fungsinya sebagai wadah segala aktivitas manusia (Haryadi & Setiawan, 2022). Ruang merupakan sistem lingkungan binaan terkecil yang sangat penting, terutama karena sebagian besar waktu manusia modern saat ini banyak dihabiskan di dalamnya. Pengaruh ruang terhadap perilaku pemakainya cukup jelas, karena pemakai melakukan kegiatan tertentu di masing-masing ruang tersebut (Fitria, 2018).

Perilaku

Pendekatan perilaku menekankan keterkaitan antara ruang dengan manusia dan yang memanfaatkan atau menghuni ruang tersebut. Lingkungan adalah faktor terpenting yang dapat memfasilitasi atau membatasi kemungkinan terjadinya perilaku (Hantono & Pramitasari, 2018).

Privasi

Privasi merupakan keinginan, kecenderungan, atau keinginan seseorang untuk tidak diganggu oleh kesepian. Dalam psikologi, privasi berarti dorongan untuk melindungi ego seseorang dari gangguan yang tidak diinginkan, dan setiap individu mencari privasinya sendiri. Namun, beberapa orang mungkin ingin melindungi privasi mereka dengan orang lain dan orang yang mereka inginkan (Laurens, 2004).

Terdapat beberapa jenis keinginan untuk privasi, yaitu: a) Keinginan menyendiri, privasi ini didapatkan karena dibatasi oleh elemen tertentu sehingga bebas melakukan apa saja dan bebas dari perhatian orang lain. b) Keinginan untuk menjauh, privasi didapat menggunakan cara menjauh berdasarkan pandangan & gangguan bunyi atau kebisingan. c) Keinginan untuk intim dengan orang-orang, keinginan untuk berdekatan menggunakan orang yg telah dikenal, tetapi berjauhan menggunakan orang lain. Privasi yg terbentuk tidak didapat menurut lingkungannya, melainkan terbentuk pada tengah-tengah kegiatan (Harmoyo et al., 2021).

Warna Ruang

Warna dapat memainkan peranan penting dalam mewujudkan suasana ruang dan mendukung terwujudnya beragam perilaku tertentu. Pengaruh warna pada perilaku tidak selalu sama antar orang satu dengan yang lainnya. Meski dengan demikian ada juga warna yang dapat menghasilkan respon sama terhadap kondisi psikolog seseorang. Warna sangat berperan penting untuk mempengaruhi kualitas suatu ruangan (Andriani et al., 2022).

Ukuran dan Bentuk

Ukuran dan bentuk ruang merupakan hal yang tetap atau fleksibel dalam pembentukan ruang. Tetap dalam hal ini merupakan ruang yang massif, dimana tidak dapat diubah lagi. Sedangkan fleksibel adalah ruang yang bisa diubah-ubah. Biasanya ruangan ini terdiri dari benda-benda yang dapat dipindahkan misalnya meja, lemari, partisi, dan sebagainya (Andriani et al., 2022).

Perabot dan penataan

Perabot sebagai variabel yang tak bergantung dari ruang, dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian orang terhadap ukuran ruang. Penataan perabot sangat mempengaruhi perilaku penggunanya. Perabot yang digunakan dalam waktu lama dan perabot yang digunakan dalam waktu yang bertempo akan berbeda karena dari tujuannya juga berbeda. Begitu pula dengan penataan perabotan akan mempengaruhi tingkat luasan dan kelegaan dari ruang tersebut (Mellisa et al., 2017).

Suara, Temperatur dan Pencahayaan

Ketiga unsur ini sangat berpengaruh pada perilaku. Suara yang terlalu keras akan mempengaruhi pengguna dalam beraktivitas. Temperatur didalam ruangan juga harus diperhatikan karena jika terlalu panas maka aktivitas menjadi tidak maksimal. Sementara itu pencahayaan juga menjadi bagian terpenting. Cahaya yang buram pada ruangan juga akan membuat mata tidak nyaman (Mellisa et al., 2017).

Metode

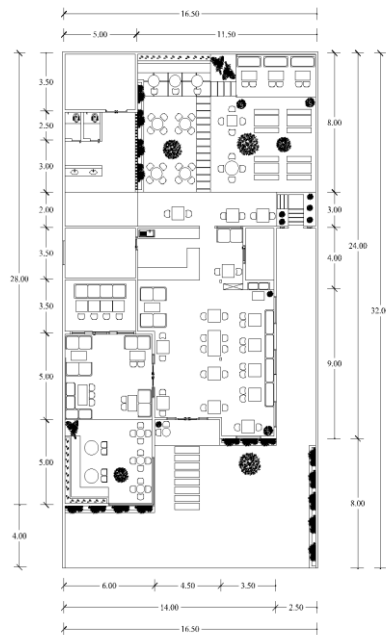
Guna menganalisa hubungan desain dan seting ruang terhadap perilaku pada kedai kopi *Selowtime*, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data *behavioral mapping*. Cara yang digunakan untuk merekam berdasarkan ruang personal dan privasi dalam pemetaan perilaku pengunjung pada kedai kopi adalah *place centered mapping* untuk mengetahui berbagai model perilaku pada pengunjung kedai kopi dalam batas waktu dan tempat tertentu (Haryadi & Setiawan, 2022). Observasi dilakukan terhadap kondisi eksisting dari parameter yang telah ditentukan untuk mengungkap pengaruh desain dan seting ruang terhadap perilaku pada kedai kopi *Selowtime* dengan pemetaan perilaku (*behavioral mapping*). Analisis data dilakukan dengan observasi lapangan berdasarkan perilaku manusia yang didukung pemetaan pola *setting* ruang. Pemetaan ini memakai metode pemetaan perilaku berdasarkan *place centered mapping* (pemetaan berdasarkan tempat). Selanjutnya dilakukan dengan pengkategorian kasus dan analisis secara kualitatif.

Tabel 2. Analisis Perilaku Pengunjung Selowtime Coffee Berdasarkan Ruang Personal

No	<i>Behavioral Mapping</i>	Aspek Perilaku Pengunjung berdasarkan Ruang Personal	Pendekatan Desain dan <i>Setting</i> Ruang terhadap Perilaku
1	<i>Layout</i> Selowtime Coffee	Jarak intim	Warna ruang
2	-	Jarak personal	Ukuran dan bentuk
3	-	Jarak sosial	Perabot dan penataan
4	-	-	Suara, temperatur, dan pencahayaan

Hasil dan Pembahasan

Selowtime Coffee berada di Jl. Sei Arakundo No.22, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Kedai kopi ini menghadirkan kedai kopi dengan tempat luas baik *indoor dan outdoor*.



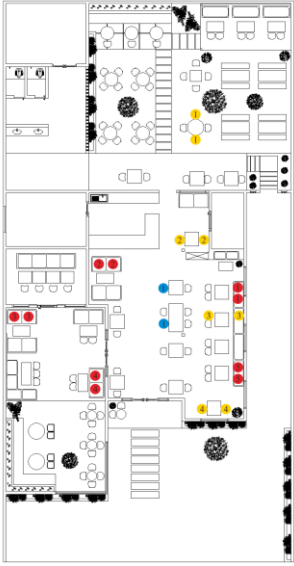
Gambar 1. *Layout* Selowtime Coffee Medan

Banyak pengunjung yang tak hanya sekedar menikmati kopi, tetapi juga membentuk perilaku sesuai kebutuhannya. Selain itu, kedai kopi ini dilengkapi dengan *working space*. Kedai kopi ini menyediakan kenyamanan dan ketenangan didalam suatu desain arsitektur, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dimana hampir semua pengunjung datang karena merasa nyaman dengan desain *Selowtime Coffee*. Kenyamanan itu sendiri didukung oleh layout dan perabot yang digunakan pada kedai kopi ini. Pengunjung tidak hanya bersantai maupun sekedar berinteraksi dengan teman dan kerabat, tetapi juga mengerjakan tugas, bekerja, dan diskusi kelompok.



Gambar 2. (a) Kegiatan Pengunjung di Ruang *Indoor*; (b) Kegiatan Pengunjung di Ruang *Outdoor*

Tabel 2. Analisis Perilaku Pengunjung Selowtime Coffee Berdasarkan Ruang Personal

Simulasi Denah	Kategori Ruang Personal	Analisa Data	Keterangan
	Jarak intim		Kursi yang diatur menyatu, membuat pengguna untuk membangun ruang personalnya dengan jarak intim.
			Posisi duduk di pinggir ruangan, tersusun dekat dengan bar.
			Posisi duduk sudut ruang semi terbuka, dan tersusun berdekatan dengan meja pengguna lain
			Posisi duduk di sudut ruang semi terbuka, berdekatan dengan pintu antara ruang dalam dan ruang semi terbuka
			Posisi duduk berada di pinggir ruangan dekat dengan bukaan jendela.
	Jarak Personal		Posisi duduk di ruang outdoor dengan meja yang cukup besar dan saling berhadapan.
			Meja dan kursi yang tersusun rapat berhadapan bersebelahan dengan lemari.
			Posisi duduk di meja dan kursi yang tersusun rapat dengan meja dan kursi lain yang saling bersebelahan dan berhadapan
			Posisi duduk yang duduk saling berhadapan dan terletak di sudut ruang indoor.
	Jarak Sosial		Posisi duduk pengguna berada di meja yang bersebelahan. Pengguna saling mengenal tetapi duduk di meja masing-masing.
Keterangan			
 Jarak Dekat  Jarak Personal  Jarak Sosial			

Pada jarak intim beberapa pengguna duduk berdua secara berdekatan dengan teman atau pasangannya, hal ini berkaitan dengan jarak dekat dikarenakan pengguna duduk berdekatan dengan jarak 0,00-0,50 meter untuk membangun ruang personalnya dari gangguan pengguna lain.

Pada jarak personal di Selowtime Coffee pengguna yang datang bersama teman sehingga memilih tempat duduk yang saling berhadapan yang tersusun terpisah dari barisan kursi dan meja lain, jarak yang dipakai yaitu 0,50-1,20 meter sehingga pengguna lebih fokus dalam berdiskusi maupun bekerja.

Kemudian pada jarak sosial pengguna yang ingin menjauh dari pengguna lain cenderung duduk di sudut ruangan karena ingin jauh dari keramaian, adapun pengguna lain yang ingin fokus dan tidak ingin terlibat dengan orang lain memakai jarak 1,20-3,60 meter dari orang lain, pengguna membatasi duduk bersebelahan langsung dengan pengguna lain, sehingga terjaga jaraknya.

Pendekatan Desain dan *Setting* Ruang Terhadap Perilaku

Pendekatan dan *setting* ruang pada kedai kopi terhadap perilaku pengguna tanpa sadar dibentuk oleh pengguna sesuai kegiatannya didalam kedai kopi. Pemilihan posisi duduk saat pengunjung datang ke kedai kopi terhadap kegiatan yang dibutuhkan dari seting ruang yang tersedia. Terdapat dua jenis ruang yang mempengaruhi perilaku. Pertama, ruang yang dirancang untuk memenuhi fungsi dan tujuan tertentu. Kedua, ruang yang memenuhi fungsi secara fleksibel. Masing-masing keadaan ruang ini memiliki komponen yang dapat mempengaruhi perilaku. Beberapa komponen ini yaitu, ukuran dan bentuk, perabot dan tata letak, warna dan elemen lingkungan seperti suara, temperatur, dan pencahayaan (Haryadi & Setiawan, 2010).

Warna ruang

Warna ruangan pada Selowtime Coffee menggunakan warna putih untuk dinding dan di dominasi warna coklat pada furnitur. Penggunaan warna putih memberikan kesan bersih, suci, dan memberikan rasa luas pada penggunanya. Warna putih bersifat netral, sehingga aman untuk dikombinasikan dengan warna lain. Lalu penggunaan warna coklat pada furnitur memberikan kesan serius namun hangat dan lembut.

Ukuran dan Bentuk

Ukuran dari Selowtime Coffee adalah 16,50x32,00 meter dan berbentuk persegi di setiap bagian ruangnya. Setiap bagian ruang cukup untuk menampung pengunjung berdasarkan keinginan perilaku dan tujuan masing masing. ruang pada Selowtime Coffee tergolong pada ruang yang sifatnya tetap (*fixed*) karena material pada kedai kopi ini merupakan material permanen.

Perabot dan Penataan

Perabot dan penataan pada Selowtime Coffee cukup untuk memenuhi dan mendukung perilaku pengunjung. Desain dan perabot digunakan memenuhi dan mengedepankan kebutuhan pengguna baik dari segi dimensi dan material. Penataan furnitur di setiap ruang juga cukup baik dimana meja digunakan sebagai tempat makan dan minum, juga sebagai tempat untuk bekerja serta kursi sebagai tempat duduk. Terdapat beberapa meja yang luas, dimanfaatkan bagi pengunjung yang datang secara berkelompok, lalu juga ada meja yang kecil dimanfaatkan untuk pengunjung yang datang hanya sendiri atau berdua.

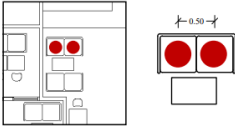
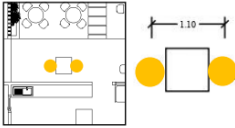
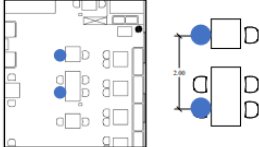
Suara, Temperatur, dan Pencahayaan

Pada ruang *indoor* dan *outdoor* suara akan cenderung berisik jika jumlah pengguna memenuhi ruangan, dikarenakan tidak adanya sekat antara meja satu dengan yang lainnya. Hal ini wajar dikarenakan kedai kopi merupakan ruang publik dimana semua pengguna berada dalam satu ruangan. Pada ruangan *indoor* terdapat kipas angin untuk menyejukkan ruangan serta terdapat bukaan bukaan jendela yang cukup lebar untuk sirkulasi udara. Pengguna yang berada di ruang privat terdapat AC sehingga ruangan tidak terasa panas dan terasa nyaman. Kemudian pencahayaan Selowtime Coffee bergantung pada sinar matahari untuk siang hari. Untuk ruang *outdoor*, sinar matahari cukup panas di siang hari. Untuk ruangan *indoor* pencahayaan cukup baik dan nyaman, tidak terlalu silau. Hal ini karena terdapat bukaan sirkulasi untuk cahaya berupa jendela yang cukup besar untuk masuknya sinar matahari kedalam ruangan. Berbeda dengan malam hari yang memerlukan pencahayaan pendukung seperti lampu.

Pengaruh Desain dan *Setting* Ruang terhadap Perilaku

Pengaruh *setting* ruang kedai kopi terhadap perilaku pengguna tanpa sadar di bentuk oleh pengguna sesuai kegiatannya. Pemilihan posisi duduk saat pengunjung datang ke kedai kopi terhadap berbagai perilaku dibutuhkan dari seting ruang pada kedai kopi yang tersedia.

Tabel 3. Pengaruh Desain dan *Setting* Ruang terhadap Perilaku

Simulasi <i>Layout</i>	Kategori Ruang Personal	Keterangan
	Jarak intim	Ruang personal dengan jarak intim, pengguna akan memilih tempat duduk yang menyatu untuk berdua karena pengguna ingin duduk dalam fase dekat dengan teman atau pasangannya. Pada fase ini pengguna berjarak 0,00–0,50 meter dengan orang yang ada disebelahnya. Penyebab dari terbentuknya ruang personal dengan jarak dekat dikarenakan adanya seting perabot dan penataan berupa kursi sofa yang di desain menyatu berfungsi sebagai tempat duduk untuk dua orang secara bersebelahan. Perabot memenuhi fungsi untuk mendukung terjadinya ruang personal berdasarkan jarak dekat.
	Jarak personal	Pengguna yang ingin membangun ruang personalnya secara jarak personal cenderung memilih tempat duduk yang posisinya berhadapan. Pengguna duduk saling berhadapan dengan jarak 0,50–1,20 meter. Penataan perabot berpengaruh untuk mendukung terjadinya ruang personal secara jarak personal. Hal ini dapat dilihat dengan penataan kursi diantara meja yang disusun saling berhadapan.
	Jarak sosial	pengguna yang membentuk ruang personalnya secara jarak sosial akan memilih posisi meja yang berbeda namun masih dalam jangkauan dengan 1.10 0.50 1.80 2.00 86 orang yang dikenalnya. Pada ruang personal ini pengguna berada pada jarak 1,20–3,60 meter. Pembentuk ruang personal dipengaruhi oleh <i>setting</i> perabot dan penataan. <i>Setting</i> perabot memenuhi fungsi untuk mendukung terjadinya ruang personal berdasarkan jarak intim, jarak personal dan jarak sosial untuk pengunjung.

Kesimpulan

Pengaruh desain dan *setting* ruang terhadap perilaku pengunjung kedai kopi mencerminkan dua komponen dalam mengoptimalkan upaya variable-variabel pembentuk arsitektur perilaku, yaitu komponen fisik dan komponen psikologik. Pada komponen fisik yaitu pada obyek-obyek lingkungan dan kondisi spasial seperti warna ruang, ukuran dan bentuk, serta penataan perabot. Aspek lain dari komponen fisik yaitu kondisi suhu udara, pencahayaan, dan tingkat kebisingan. Kemudian pada komponen psikologik yaitu aspek-aspek dari komponen psikologik seperti ruang diseputar badan (*personal space*).

Desain dan *setting* ruang pada kedai kopi harus lebih bersifat adaptasi untuk mengarahkan perilaku pengguna untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Sehingga terjadi kenyamanan dan kemudahan untuk pengunjung menentukan perilakunya. Desain dan *setting* ruang harus mendukung atau memfasilitasi tempat terjadinya perilaku. Pada *setting* ruang yang membutuhkan kenyamanan dan privasi tinggi harus disediakan jarak penataan perabot yang cukup. Desain dan *setting* ruang harusnya lebih banyak memperhatikan kebutuhan pengguna seperti *setting* cahaya, suara, dan temperatur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahwa desain ruang publik yang memperhatikan perilaku akan menjadi lebih baik sehingga aktivitas menjadi nyaman dan lancar. Ruang tersebut nantinya juga diolah dengan pertimbangan dimensi ruang yang tepat untuk menghasilkan desain ruang yang mendukung segala perilaku penggunaanya.

Daftar Pustaka

- Andriani, D., Hassan, S. M., & Maulina, E. (2022). Kajian Aspek Perilaku pada Ruang Kerja Dosen Arsitektur. *RAUT: Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 11, 34–50.
- Fitria, T. A. (2018). Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*, 1(2), 183–206.
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Harmoyo, H. L., Putriati, D., Kurniasani, P. K., & Putra, B. A. (2021). Kajian Pengaruh Setting Ruangan Terhadap Kenyamanan Dan Privasi Pengunjung Kafe Lingkar Coffee Semarang. *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*, 10(2), 113. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2021.v10i2.004>
- Haryadi, & Setiawan, B. (2022). *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku* (4th ed.). ugmpress.ugm.ac.id.
- Laurens, J. . (2004). *Arsitektur dan perilaku Manusia*. PT Grasindo.
- Mellisa, Ardana, I., & Yong, S. (2017). Kajian Behavioral Setting Pada Interior Café Di Surabaya. *None*, 5(2), 937–945.